

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian di bidang keperawatan dibedakan menjadi empat jenis yaitu penelitian deskriptif, faktor yang berhubungan (*relationship*), faktor yang berhubungan (*asosiasi*), pengaruh (*causal*). Dalam karya tulis ini penulis menggunakan penelitian deskriptif, dengan rancangan studi kasus. Penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini menggunakan desain observasional dimana penelitian hanya bertujuan untuk melakukan pengamatan dan *non eksperimental*. Penelitian dengan rancangan studi kasus yaitu salah satu jenis rancangan penelitian yang mencakup satu unit penelitian secara insentif. Studi kasus dibatasi oleh tempat dan waktu, serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas, atau individu dan menggambarkan atau mendeskripsikan asuhan keperawatan dengan mobilisasi dini untuk mengatasi gangguan mobilitas fisik pada ibu post seksio sesaria di Ruang Dara RSUD Wangaya.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian telah dilaksanakan di Ruang Dara Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya pada bulan April 2018. Waktu pengumpulan data telah dilakukan pada tanggal 12 April dan 13 April 2018.

C. Subjek Studi Kasus

Penelitian pada studi kasus ini tidak mengenal populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subyek studi kasus oleh karena yang menjadi subyek studi kasus sejumlah dua pasien (individu) yang diamati secara mendalam. Subjek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah dua orang pasien dengan masalah keperawatan yang sama yaitu gangguan mobilitas fisik pada ibu post seksio sesaria, dan petugas kesehatan yang memberikan prosedur mobilisasi dini pada ibu post seksio sesaria. Subjek studi kasus dirumuskan dengan adanya kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

1. Kriteria inklusi

Menurut Setiadi (2013), kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman dalam menentukan kriteria inklusi. Dalam penelitian ini yang termasuk kriteria inklusi adalah:

- a. Pasien post seksio sesaria yang usianya 20-35 tahun.
- b. Pasien post seksio sesaria yang menggunakan blok spinal anastesi.

2. Kriteria Eksklusi

Menurut Setiadi (2013), kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dan studi karena berbagai sebab.

- a. Pasien post seksio sesaria dengan komplikasi.
- b. Pasien post seksio sesaria yang tanda-tanda vitalnya tidak stabil.
- c. Pasien post seksio sesaria yang mengalami perdarahan.

D. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah kajian utama yang akan dijadikan titik acuan studi kasus. Fokus studi kasus pada penelitian ini yaitu asuhan keperawatan dengan pemberian mobilisasi dini untuk mengatasi gangguan mobilitas fisik pada ibu post seksio sesaria.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah data sekunder. Data sekunder yang terdiri dari : Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat. (Setiadi, 2013). Dokumen yang dimaksud yaitu rekam medis pasien yang terdapat di Ruang Dara RSUD Wangaya. Peneliti melakukan pengumpulan data sesuai batasan karakteristik berupa adanya gangguan mobilitas fisik pada ibu post seksio sesaria yang dijadikan subjek penelitian, yaitu adanya tanda dan gejala berupa nyeri saat bergerak, enggan melakukan pergerakan, dan kondisi fisik yang lemah.

2. Cara mengumpulkan data

Pengumpulan data merupakan upaya mendapatkan data yang digunakan sebagai informasi tentang klien (Hidayat, 2011). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan cara melakukan pengumpulan data penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian dalam mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti (Hidayat, 2011). Dalam karya tulis ilmiah ini, peneliti memilih jenis observasi partisipatif yaitu observasi yang

dilakukan dengan cara masuk kedalam kehidupan partisipan atau subjek penelitian kemudian mengamati subjek untuk mengidentifikasi suatu variabel (Dharma, 2011). Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati dokumen pasien serta mengamati prosedur mobilisasi dini yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan kepada pasien.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari dokumen asli. Dokumen asli tersebut dapat berupa gambar, tabel atau daftar periksa dan film dokumentasi (Hidayat, 2011). Langkah-langkah pengumpulan data diperlukan agar dalam pengumpulan data, sehingga data yang akan dijadikan kasus kelolaan menjadi sistematis. Adapun langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- 1) Mengurus surat permohonan izin penelitian di kampus Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- 2) Mengurus surat permohonan izin penelitian di Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- 3) Mengurus surat permohonan izin penelitian ke Badan Perizinan dan Penanaman Modal Provinsi Bali.
- 4) Mengajukan permohonan surat izin penelitian ke RSUD Wangaya.
- 5) Menentukan pasien asuhan keperawatan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Dalam pengumpulan data dilakukan teknik dokumentasi dengan mengamati serta menyalin hasil dokumentasi pasien yang dirumuskan oleh petugas kesehatan diruangan, kemudian menuangkannya kedalam hasil penelitian.

F. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, saat pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisis digunakan dengan cara observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang sudah ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut. Urutan dalam analisis adalah :

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari hasil observasi dan dokumentasi. Data yang di dapatkan peneliti dari teknik observasi dan dokumentasi dibuat dalam bentuk hasil dengan melihat dan menyalin data-data pasien berdasarkan observasi peneliti dan catatan medis pasien kedalam bentuk naratif.

2. Penyajian Data

Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif yang dipilih untuk studi kasus, data disajikan secara tekstular atau narasi. Kerahasiaan dari klien dijamin dengan jalan mengaburkan identitas dari klien.

3. Verifikasi dan Kesimpulan

Dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan, serta penarikan kesimpulan menggunakan metode induksi.

G. Etika Penelitian

Etika studi kasus yakni etika yang mendasari penyusunan studi kasus, yang terdiri dari *respect for persons*, *beneficence* dan *distributive justice*.

1. Menghormati individu (*respect for persons*)

Menghormati otonomi (*respect for autonomy*) yaitu menghargai kebebasan seseorang terhadap pilihan sendiri, melindungi subyek studi kasus (*protection of persons*) yaitu melindungi individu/subyek penelitian yang memiliki keterbatasan atau kerentanan dari eksploitasi dan bahaya. Bagian ini diuraikan tentang *informed consent*, *anonimity*, dan kerahasiaan. Penelitian ini tidak menggunakan *informed consent* karena peneliti hanya melakukan studi dokumentasi terhadap dokumen pasien. Peneliti tidak mencantumkan nama responden dalam pengolahan data melainkan menggunakan nomor atau kode responden. Semua data yang terkumpul dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

2. Kemanfaatan (*beneficence*)

Kewajiban secara etik untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan bahaya. Semua penelitian harus bermanfaat bagi masyarakat, desain penelitian harus jelas, peneliti yang bertanggung jawab harus mempunyai kompetensi yang sesuai.

3. Berkeadilan (*distributive justice*)

Keseimbangan antara beban dan manfaat ketika berpartisipasi dalam penelitian. Setiap individu yang berpartisipasi dalam penelitian harus di perlakukan sesuai dengan latar belakang dan kondisi masing-masing. Perbedaan perlakuan antara satu individu/kelompok dengan lain dapat dibenarkan bila dapat dipertanggung jawabkan secara moral dan dapat diterima oleh masyarakat.

Penelitian ini hanya melakukan studi dokumentasi pada dokumen pasien, sehingga tidak ada perbedaan perlakuan antara satu subjek dengan subjek yang lain.